

THE EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE AND OPERATIONAL COSTS ON AGENCY'S PPH PAYABLE**Septiani Hazanah¹, Nanu Hasanuh²**^{1&2}Universitas Singaperbangsa KarawangEmail: septianihazanah77@gmail.com¹, nanuhasanuh205@gmail.com²**ABSTRACT**

The purpose of this research is to find out how the Effect of Capital Structure and Operational Costs on the Corporate Income Tax Payable, which is listed on the IDX in 2017-2020. The population in this research are manufacturing companies in the property & real estate sector which are listed on the IDX. The total sample used is 10 companies using purposive sampling as a method for sampling. The data analysis used is multiple linear regression which includes descriptive statistical analysis, classical assumption test, and hypothesis testing. The results of the study show that the DER variable does not have a significant effect on the corporate income tax payable. Meanwhile, operational cost variables can have a significant effect on corporate income tax payable. The independent variable explains that 37% can affect the corporate income tax owed, while the remaining 63% can be influenced by other factors. In addition, DER and operating costs can simultaneously affect the corporate income tax payable.

Keywords: DER; Operational Costs; Corporate Income Tax**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PPH BADAN TERUTANG****ABSTRAK**

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk dapat mengetahui bagaimana Pengaruh dari Struktur Modal serta Biaya Operasional Terhadap PPh Badan yang Terutang, yang Tercatat di BEI pada tahun 2017-2020. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor *property & real estate* yang tercatat di BEI. Total dari sampel yang digunakan adalah 10 perusahaan dengan menggunakan *purposive sampling* sebagai metode untuk pengambilan sampel. Analisis data yang digunakan yakni regresi linear berganda yang mencakup analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian menunjukkan secara parsial variabel DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PPh badan terutang. Sedangkan, variabel biaya operasional dapat berpengaruh secara signifikan terhadap PPh badan terutang. Variabel independen menjelaskan bahwa sebesar 37% dapat mempengaruhi PPh badan terutang, sedangkan 63% sisanya dapat dipengaruhi faktor lain. Selain itu, DER serta biaya operasional secara simultan dapat mempengaruhi PPh badan terutang.

Kata Kunci : DER; Biaya Operasional; PPh Badan

PENDAHULUAN

Indonesia menjadi negara yang sempat mengalami krisis perekonomian, meskipun kondisi perekonomian di Indonesia sudah membaik, namun pertumbuhan perekonomiannya cenderung lamban jika membandingkannya dengan pertumbuhan perekonomian negara tetangga. Apabila adanya dukungan pembiayaan dari luar negeri maupun dari dalam negeri, maka negara dapat mencapai tujuan pembangunannya. Pembiayaan yang dimaksud tersebut dapat diperoleh dari penerimaan yang dimiliki negara. Menurut Suandy (2005), Indonesia memiliki penerimaan yang diantaranya berasal dari pajak.

Dalam struktur APBN, pendapatan Indonesia 80% didapatkan dari penerimaan yang berasal dari pajak. Namun, dalam penerimaan pajak tersebut seringkali mengalami kendala, dimana wajib pajak masih mempunyai kesadaran rendah dalam menjalankan kewajiban perpajakannya. Sehingga, ini menjadi kendala utama bagi pemerintah. Hingga saat ini, sebagian masyarakat masih beranggapan jika membayar pajak merupakan beban dan bukan merupakan keharusan yang harus dibayarkan, karena dalam pemungutan pajak didasarkan peraturan perundang-undangan yang sifatnya memaksa serta timbal balik dari pembayaran pajak tersebut tidak didapatkan secara langsung. Dengan kata lain, pemungutan pajak tersebut dimanfaatkan untuk pembiayaan kepentingan bersama dan tidak untuk pembiayaan kepentingan perseorangan atau individu.

Fenomena yang seringkali terjadi salah satunya mengenai penghindaran pajak oleh perusahaan. Penghindaran pajak merupakan cara yang digunakan oleh perusahaan agar dapat meminimumkan beban pajak tanpa melanggar ketentuan dari perpajakan. Kegiatan dari penghindaran pajak ini dapat membuat negara kehilangan sumber pendapatan utamanya yang berasal dari pajak, yang seharusnya dapat dimanfaatkan sebagai pengurang dari beban anggaran yang dikeluarkan oleh negara. Untuk meminimalisir beban pajak secara legal, perusahaan memiliki cara yang dapat dilakukan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku. Cara untuk meminimalisirnya adalah dengan memainkan tingkat penggunaan hutang atau *leverage*. Dengan memakai cara tersebut, maka perusahaan dapat menekan penggunaan hutang yang dipakai untuk mendanai kegiatan operasional yang tercatat pada komposisi struktur modal. Dengan demikian, pajak yang dibayar perusahaan menjadi berkurang.

Beberapa tahun terakhir ini, kontribusi dalam pembayaran pajak semakin signifikan, sehingga diperkirakan menjadi penerimaan negara yang paling berpengaruh dalam menjalankan program pembangunan nasional yang dapat memajukan pertumbuhan perekonomian. Jika pertumbuhan ekonomi semakin meningkat, maka persaingan dalam dunia usaha juga akan bertambah ketat. Upaya yang dapat dilakukan adalah memperkuat struktur modal dari perusahaan.

Struktur modal dapat dikatakan sebagai pembiayaan yang berasal dari tingkatan hutang tertentu ataupun pembiayaan jangka panjang yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan mendanai perusahaan, dimana bagian dari struktur keuangan menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan modal perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Untuk mendapatkan laba maksimum, perusahaan memiliki tujuan yaitu dapat mengoptimalkan *profit* perusahaan yang dapat menyejahterakan para investor ataupun pemegang saham perusahaan (Pohan, 2013). Selain itu, untuk meningkatkan kinerja perusahaan, perusahaan berkeinginan untuk meningkatkan kegiatan dari operasi serta skala usahanya. Dalam aktivitas usaha suatu perusahaan, biaya operasional memiliki kaitannya pada PPh badan perusahaan. Menurut UU No. 36 tahun 2008 pasal 6 ayat (1) mengenai Pajak Penghasilan, dikatakan jika yang diperbolehkan sebagai pengurang dalam perhitungan penghasilan, yaitu biaya yang dapat dikatakan memiliki kaitannya dengan aktivitas usaha.

Perusahaan dapat menilai kinerja biaya operasional dengan menjumlahkan antara beban pada penjualan dengan beban pada administrasi & umum. Dengan makin rendahnya biaya pada operasional dalam suatu perusahaan, justru akan makin baik untuk perusahaan agar dapat menyiasati kerugiannya.

Penelitian yang berkaitan dengan struktur modal & biaya operasional memiliki hasil yang berbeda-beda. Kusnanto et al., (2021), melakukan penelitian tentang pengaruh struktur modal & biaya operasional terhadap PPh terutang badan. Dalam penelitiannya, ia menjelaskan jika struktur modal dengan menggunakan DAR tidak berpengaruh pada PPh badan. Sedangkan, biaya operasional dapat mempengaruhi PPh terutang badan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Nursasmitaa (2021), mengenai pengaruh struktur modal, profitabilitas, serta biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan yang terutang. Penelitian ini menjelaskan bahwa variabel *debt to equity ratio* terhadap PPh badan terutang mempunyai pengaruh dengan arah negatif. Sedangkan, biaya operasional terhadap PPh badan terutang dapat berpengaruh secara positif.

Selain itu, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Laksono (2019), dalam penelitiannya ia menjelaskan mengenai pengaruh dari struktur modal (*leverage*, *DER*, *long term debt to equity ratio*), profitabilitas, dan biaya operasional terhadap PPh badan terutang pada perusahaan yang tercatat di BEI pada tahun 2015–2017, ia menjelaskan bahwa variabel struktur modal dan biaya operasional dapat mempengaruhi PPh badan terutang. Berbanding terbalik, Sucipto & Hasibuan (2020) dalam penelitiannya tentang pengaruh *long term debt to asset ratio* dan *DER* terhadap PPh badan terutang, menjelaskan jika variabel *DER* memiliki hubungan yang negatif serta tidak dapat berpengaruh secara signifikan terhadap PPh badan terutang.

Dari kondisi masalah yang telah dibahas, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji, serta dapat melakukan penelitian mengenai Pengaruh Struktur Modal & Biaya Operasional Terhadap PPh Badan Terutang (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Property & Real Estate* yang Tercatat di BEI Tahun 2017-2020). Penelitian ini membahas mengenai 3 rumusan permasalahan, yakni apakah *debt to equity ratio* (DER) dapat mempengaruhi PPh badan terutang, lalu apakah biaya operasional dapat mempengaruhi PPh badan terutang, serta apakah *debt to equity ratio* (DER) dan biaya operasional secara simultan dapat mempengaruhi PPh badan terutang.

TINJAUAN PUSTAKA

Struktur Modal

Struktur modal dikatakan sebagai perbandingan antara total hutang yang berjangka pendek dengan sifatnya yang permanen, lalu hutang yang berjangka panjang, saham preferen, serta saham biasa (Sartono, 2010). Struktur modal memiliki kaitannya pada pembelanjaan jangka panjang di suatu perusahaan, dapat dihitung dengan membandingkan antara hutang jangka panjang perusahaan dengan modal sendiri (Sudana, 2011).

Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan biaya yang secara langsung tidak terkait pada produk suatu perusahaan, namun berhubungan pada kegiatan perusahaan dalam sehari-hari (Jusuf, 2014). Berdasarkan pendapat Margaretha (2011), biaya operasional dapat dikatakan keseluruhan dari pembiayaan yang berkaitan dengan operasionalisasi di luar aktivitas pemrosesan produksi yang didalamnya terdapat biaya pada penjualan serta biaya pada administrasi & umum.

Pajak Penghasilan Badan

Pajak penghasilan adalah pajak yang dikenakan untuk penghasilan yang didapatkan oleh subjek pajak dalam periode 1 tahun pajak (Resmi, 2019). Sedangkan, Supramono (2015) mengemukakan bahwa pajak penghasilan yakni pungutan secara resmi yang ditujukan atas penghasilan yang didapatkan oleh rakyat pada tahun pajak yang akan digunakan sebagai pembiayaan pengeluaran negara. Subjek pajak penghasilan salah satunya yaitu badan usaha. Oleh karena itu, pajak penghasilan badan dapat dikatakan sebagai pajak terutang atas penghasilan yang didapatkan oleh badan usaha yang berada di Indonesia, yang didapatkan dari aktivitas usaha perusahaan selama periode tahun pajak.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh DER terhadap PPh Badan Terutang

Rasio ini dikatakan sebagai perbandingan jumlah hutang dengan ekuitas yang akan dipakai sebagai penentuan kebijakan dalam memilih struktur modal perusahaan yang nantinya akan digunakan dalam pengoperasian aktivitas usahanya. Dengan rasio yang semakin meningkat, maka pendanaan oleh investor menjadi semakin menurun. Pendanaan dalam suatu perusahaan yang dipengaruhi hutang akan menyebabkan tingginya biaya berupa bunga hutang, hal seperti ini tentunya dapat mempengaruhi pada total pajak perusahaan yang dibayarkan nanti.

Pada penelitian yang sudah dilakukan Endah Nilam Rahmadani (2010) mengenai pengaruh pada DER, terdapat pengaruh secara signifikan serta mempunyai hubungan yang positif pada PPh badan terutang. Tetapi penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Yulianti mengenai pengaruh DER terhadap PPh badan terutang yang ditunjukkan dengan DER yang memiliki pengaruh secara signifikan serta mempunyai hubungan yang negatif terhadap PPh badan terutang. Ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya DER, maka total PPh badan terutang menjadi semakin turun. Oleh sebab itu, hipotesis yang ingin diajukan yaitu :

H₁: DER dapat berpengaruh terhadap PPh Badan Terutang

Pengaruh Biaya Operasional terhadap PPh Badan Terutang

Aktivitas usaha suatu perusahaan memiliki kaitan yang erat dengan PPh Badan suatu perusahaan. Meningkatnya kegiatan pada perusahaan yang diikuti dengan semakin berkembangnya suatu perusahaan, maka dapat menyebabkan biaya pada operasional perusahaan menaik. Dengan meningkatnya biaya pada operasional yang diikuti dengan laba yang meningkat, maka dapat menyebabkan bertambahnya pajak yang dibayarkan. Dalam penelitiannya, Firdiansyah et al., (2018) menjelaskan jika biaya pada operasional dapat berpengaruh secara positif terhadap pajak penghasilan. Oleh sebab itu, hipotesis yang ingin diajukan yaitu :

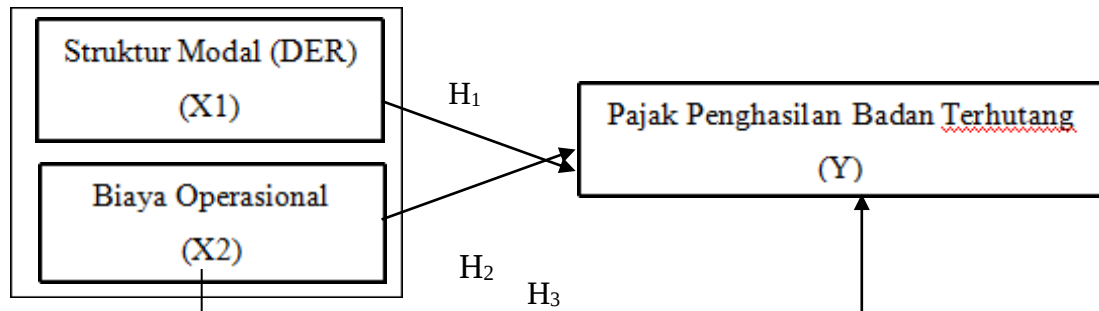
H₂: Biaya Operasional dapat berpengaruh terhadap PPh Badan Terutang

Pengaruh DER dan Biaya Operasional terhadap PPh Badan Terutang

Rohmah et al., (2019) berpendapat bahwa dengan tingginya pajak, maka dapat membuat struktur modal suatu perusahaan menjadi meningkat karena biaya yang dikeluarkan untuk melunasi pajak berasal dari struktur modal.

Di dalam biaya operasional terdapat unsur biaya pada penyusutan, diantaranya biaya untuk gaji, aktiva, sewa, serta biaya lainnya. Biaya operasional bersumber dari kegiatan usaha perusahaan. Dengan demikian, besarnya biaya pada operasional dapat menekan pajak penghasilan (Zuardi & Anam, 2016). Oleh sebab itu, hipotesis yang ingin diajukan yaitu :

H₃: DER dan Biaya Operasional Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. Setelah mengetahui landasan teori serta yang mnjadi permasalahan, berikut ini merupakan kerangka pemikiran dalam penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Definisi Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mampu mempengaruhi secara positif ataupun negatif pada variabel terikat (dependen). Variabel independen di dalam penelitiann ini yakni:

Debt to Equity Ratio (X1)

DER diartikan sebagai proporsi antara jumlah hutang yang digunakan dengan modal sendiri dalam prosedur struktur modal suatu perusahaan. Rasio ini didapatkan dengan membandingkan antara besarnya jumlah hutang dengan modal.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Biaya Operasional (X2)

Dalam aktivitas operasional perusahaan, perusahaan harus mengeluarkan biaya yang digunakan sebagai penunjang kegiatan usahanya. Biaya yang dimaksud terbagi menjadi dua, yaitu biaya untuk penjualan dan biaya untuk administrasi & umum. Biaya pada penjualan biasanya dikenakan saat pendistribusian hasil dari produksi hingga diterimanya produk tersebut oleh pembeli, sedangkan biaya yang dikenakan pada administrasi & umum yakni pembiayaan untuk listrik dan telepon, biaya gaji karyawan, dan lainnya. Perumusan dari pengukuran yang digunakan yaitu :

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Penjualan} + \text{Biaya Administrasi \& Umum}$$

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yakni variabel yang mendapat pengaruh dari variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pajak penghasilan (PPh) badan yang terutang. PPh badan yang terutang merupakan pajak yang dikenakan terhadap laba yang didapatkan oleh suatu perusahaan dalam masa 1 tahun pajak. Dengan kata lain, PPh badan yang terutang dapat diartikan sebagai laba fiskal yang telah direkonsiliasi fiskal lalu dikalikan dengan tarif PPh badan yang berlaku. Dalam laporan keuangan, PPh badan yang terutang disebut dengan beban pajak kini (*Current Tax Expense*).

$$\text{PPh badan terutang} = \text{Beban Pajak Kini}$$

Populasi dan Sampel

Populasi di dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor *property & real estate* yang tercatat di BEI. Sampel yang digunakan memiliki total 10 perusahaan dalam bidang *property & real estate* yang tercatat di BEI tahun 2017-2020. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria dalam pengambilan sampel yang akan dilakukan pengujian yaitu sebagai berikut (1) Perusahaan bidang *property & real estate* yang tercatat di BEI pada tahun 2017-2020. (2) Perusahaan bidang *property & real estate* yang *publish* laporan keuangan tahunan serta *audited*

perusahaan secara terperinci dan utuh untuk tahun 2017-2020. (3) Perusahaan bidang *property & real estate* yang memiliki data dari setiap variabel penelitian yang dibutuhkan.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Analisis linear berganda dapat didefinisikan sebagai analisis yang digunakan untuk melihat keterkaitan antar variabel, serta bagaimana signifikansi antar dua variabel tersebut. Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis. Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dibantu dengan memakai software SPSS Versi 25.

Model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : PPh Badan Terutang
 α : Konstanta
 β_1 - β_2 : Koefisien Variabel Bebas
 X_1 : *Debt to Equity Ratio*
 X_2 : Biaya Operasional
 e : *Error*

HASIL & PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
DER	40	,0433	1,7431	,786880	,4920790
BO	40	27298998276	1636303000000	471551719865,75	486340094234,269
PPh Badan Terutang	40	85803601	56939000000	15799032526,00	17103580433,028
Valid N (listwise)	40				

Sumber : data yang sudah di olah

Uji ini dilakukan agar dapat mempermudah ketika memahami variabel-variabel yang akan dipergunakan dalam penelitian. Berdasarkan tabel 1, didapatkan gambaran dari nilai minimum dan maksimum, rata-rata, serta standar deviasi yang didapatkan dari variabel penelitian yang diuji, yaitu :

Debt to Equity Ratio (DER)

Terlihat pada tabel 1, PT Puradelta Lestari Tbk mempunyai rasio DER terkecil yaitu 0,0433% pada tahun 2018. Selain itu, PT Summarecon Agung Tbk mempunyai rasio DER terbesar yaitu 1,7431% pada tahun 2020. Nilai rata-rata DER yaitu 0,786880% dan standar deviasinya yaitu 0,4920790%.

Biaya Operasional

Pada tabel 1, variabel biaya operasional mempunyai nilai rata-rata sebesar Rp. 471.551.719.865,75 dan standar deviasi sebesar Rp. 486.340.094.234,269. Nilai minimum yang didapatkan sebesar Rp. 27.298.998.276 yang dipunyai PT Roda Vivatex Tbk tahun 2017. Selain itu, nilai maksimum yang didapatkan adalah Rp. 1.636.303.000.000 yang dipunyai PT Ciputra Development Tbk tahun 2019.

PPh Badan Terutang

Dapat dilihat pada tabel 1, PPh badan terutang yang terkecil yaitu sebesar Rp. 85.803.601 yang dipunyai oleh PT Roda Vivatex Tbk tahun 2019. Sedangkan, PPh badan terutang terbesar yaitu sebesar Rp. 56.939.000.000 yang dipunyai PT Ciputra Development Tbk tahun 2020. Selain itu, rata-rata jumlah PPh badan terutang perusahaan yaitu sebesar Rp. 15.799.032.526 serta standar deviasi pada variabel ini sebesar Rp. 17.103.580.433,028.

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		40
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	-,0000015
	<i>Std. Deviation</i>	13222493367,205277
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,125
	<i>Positive</i>	,125
	<i>Negative</i>	-,086
	<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	,125
	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,119 ^c

Sumber : data yang sudah diolah

Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah variabel yang digunakan terdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dapat diketahui dengan melakukan pengujian pada *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S) Test*. Berdasarkan nilai signifikansi yang didapat, diketahui bahwa nilai signifikansinya 0,119. Ini menandakan jika nilai signifikan yang didapat lebih tinggi dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan jika variabel yang digunakan terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Pengujian ini digunakan sebagai salah satu cara untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau tidak antara variabel dependen di dalam suatu model regresi linier berganda.

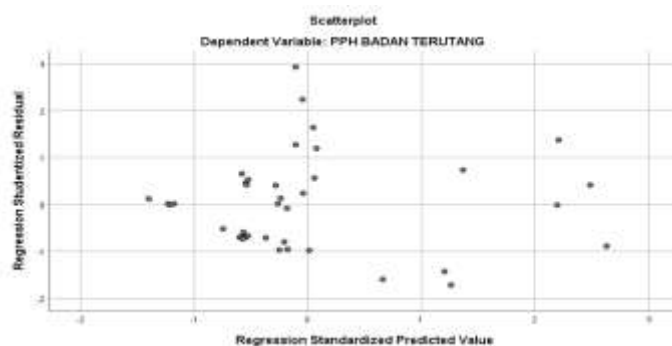
Tabel 3. Uji Multikolinieritas

<i>Variabel</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
DER	0,631	1,584
BO	0,631	1,584

Sumber : data yang sudah di olah

Pada tabel 3, menunjukkan nilai VIF kedua variabel yaitu DER dan Biaya Operasional kurang dari 10 ($VIF < 10$), nilai VIF keduanya yaitu sebesar 1,584. Sedangkan, Nilai *Tolerance* keduanya sebesar 0,631. Ini berarti bahwa Nilai *Tolerance* lebih tinggi dari 0.1 ($Tolerance > 0.1$). Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas .

Uji Heteroskedasitas



Gambar 2. Uji Heteroskedasitas

Sumber : data yang sudah di olah

Pada gambar 2 *scatterplot* di atas, dapat disimpulkan tidak terjadinya heteroskedastisitas. Hal ini ditunjukkan oleh adanya titik-titik yang secara tidak beraturan menyebar serta tidak membuat pola tertentu yang terdapat di atas ataupun bawah angka 0 pada sumbu Y.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
,579 ^a	0,335	0,298	12712349919,13581	2,169

Sumber : data yang sudah diolah

Pengujian ini dapat dilihat dari nilai yang didapatkan pada uji *Durbin-Watson*. Jika dilihat pada tabel 4, hasil *Durbin-Watson* tersebut didapatkan nilai sebesar 2,169. Jika dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* beserta nilai signifikansinya yaitu 0,05 serta total sampel berjumlah 40 dan banyaknya variabel bebas sejumlah 2, maka didapatkan nilai dL 1,308 serta dU 1,600. Nilai DW terletak antara nilai dU serta (4-dU) yakni $1,600 < 2,169 < 2,400$. Sehingga kesimpulannya bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi. Sebelum didapatkan nilai *Durbin-Watson* 2,169, hasil pengujian ini mengalami autokorelasi. Namun, setelah dibenarkan dengan menggunakan metode *Cochrane Orcutt* hasil yang didapatkan tidak lagi terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

<i>Model</i>	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>
(Constant)	9431364817,754	4085348228,998
DER	-7551544838,258	5559961729,491
BO	0,026	0,006

Sumber : data yang sudah di olah

Analisis ini dapat menguji apakah terdapat pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y. Berdasarkan pada tabel 5, persamaan dari regresi linier berganda yakni :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 9431364817,754 + -7551544838,258X_1 + 0,026X_2 + e$$

Uji Koefisien Determinasi (R^2)Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,634 ^a	0,402	0,370	13575155071,521

Sumber : data yang sudah di olah

Pada tabel 6, didapatkan nilai *Adjusted R Square* yaitu 0,370 atau dengan kata lain 37%. Ini berarti bahwa variabel DER serta biaya operasional sebesar 37% menyebabkan besarnya total PPh badan terutang. Sedangkan, 63% yang menjadi sisanya disebabkan oleh variabel lain.

Uji Simultan F

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Tabel 7. Uji Simultan F

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	4590227178547025 300000,000	2	2295113589273512600 000,000	12,454	.000 ^a
<i>Residual</i>	6818538902985709 000000,000	37	1842848352158300000 00,000		
<i>Total</i>	1140876608153273 4000000,000	39			

Sumber : data yang sudah di olah

Jika dilihat dari tabel 7, diperoleh nilai F_{hitung} yaitu 12,454. Sedangkan, pada F_{tabel} sebesar 3,25. Ini menunjukkan jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $12,454 > 3,25$. Selain itu, nilai signifikasi yang didapat lebih

rendah dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka, disimpulkan bahwa DER serta biaya operasional dapat mempengaruhi PPh badan terutang secara bersama-sama.

Uji Parsial T

Tabel 8. Uji Parsial T

<i>Model</i>	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
(Constant)	9431364817,754	4085348227,998		2,309	0,027
DER	-7551544838,258	5559961729,491	-0,217	-1,358	0,183
BO	0,026	0,006	0,742	4,640	.000

Sumber : data yang sudah di olah

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara T_{hitung} dan T_{tabel} , nilai signifikansinya adalah 5% yang dibagi 2 menjadi 2,5% untuk pengujian dua sisi, serta derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ yakni $40-2-1 = 37$. Dari pengujian dua sisi dengan nilai signifikansinya 0,025 didapatkan T_{tabel} sebesar 2,026. Sehingga, hasil yang didapatkan yaitu variabel X1 memiliki nilai T_{hitung} -1,358 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,183. Hal ini berarti bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($-1,358 < 2,026$) dan dapat berpengaruh secara negatif. Serta nilai signifikansinya lebih tinggi dari 0,05. Sehingga, disimpulkan bahwa variabel X1 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Sedangkan, variabel X2 memiliki nilai T_{hitung} yakni 4,640 dengan nilai signifikansinya 0,000. Hal ini berarti bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($4,640 > 2,026$). Serta jika melihat dari tingkat signifikansinya yakni $0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel X2 berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal terhadap PPh Badan Terutang

Berdasarkan hasil dari penelitian diketahui nilai T_{hitung} DER yaitu -1,358 lebih rendah daripada T_{tabel} sebesar 2,026. Selain itu, nilai signifikasinya 0,183 lebih tinggi dari 0,05. Hal ini menyebabkan variabel DER tidak dapat mempengaruhi PPh badan terutang secara signifikan. Pernyataan ini bertolak belakang dengan penelitian Endah Nilam Rahmadani (2010) mengenai pengaruh pada DER, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan pada PPh badan terutang..

Pengaruh Biaya Operasional terhadap PPh Badan Terutang

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai T_{hitung} biaya operasional yaitu 4,640 lebih tinggi daripada T_{tabel} sebesar 2,026. Selain itu, nilai signifikasinya 0,000 lebih rendah daripada 0,05. Maka, variabel biaya operasional dapat mempengaruhi PPh badan terutang secara signifikan. Pernyataan ini sejalan dengan hasil dari penelitian Firdiansyah, Sudarmanto, & Fadillah (2018) yang menyatakan bahwa variabel biaya operasional dapat mempengaruhi PPh badan terutang.

PENUTUP

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini memiliki beberapa kesimpulan, yakni : 1) DER secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PPh badan terutang. Ini ditunjukkan dengan nilai T_{hitung} yang lebih kecil dari T_{tabel} . Sedangkan nilai pada signifikansinya lebih tinggi daripada 0,05 ($0,183 > 0,05$). Maka, disimpulkan bahwa H_1 ditolak. 2) Biaya operasional secara parsial berpengaruh secara signifikan pada PPh badan terutang. Ini ditunjukkan oleh nilai T_{hitung} yang lebih tinggi dari T_{tabel} . Sedangkan, nilai pada signifikansinya lebih rendah daripada 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka, dapat disimpulkan bahwa H_2 dapat diterima. 3) DER serta biaya operasional secara bersama-sama dapat berpengaruh pada PPh badan terutang. Ditunjukkan oleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $12,454 > 3,25$. Selanjutnya, nilai pada signifikansinya yakni $0,000 < 0,05$. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa H_3 dapat diterima.

Berdasarkan kesimpulan yang sudah diuraikan, saran yang dapat diberikan yakni : 1) Bagi perusahaan, disarankan agar membuat *tax planning* yang baik, dengan tetap memperhatikan UU perpajakan yang berlaku. Serta perusahaan diharapkan mampu menurunkan tingkat penggunaan hutangnya, karena dengan semakin besarnya penggunaan dana perusahaan yang bersumber dari utang, maka akan semakin besar pula risikonya. 2) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu memperluas objek yang akan diteliti, memperbanyak variabel yang digunakan, dan menggunakan periode penelitian yang lebih lama

DAFTAR RUJUKAN

- Afni, N. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Terutang Wajib Pajak Badan Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Ester, Yasmin., F. H. (2020). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Mediasi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol. 4, No. 4*, 381–391.

- Firdiansyah, Muchammad Alfi, Ernadhi Sudarmanto, H. F. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2017). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, Vol. 5 (Edisi 1).
- Jusuf, J. (2014). *Analisis Kredit Untuk Account Officer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kusnanto, D., Nurhayati, N., & Helliana. (2021). Pengaruh Struktur Modal dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. *Prosiding Akuntansi*, 7(1), 48.
- Laksono, R. D. (2019). Pengaruh Struktur Modal (*Leverage, Debt Equity Ratio, Long Term Debt To Asset Ratio*), Profitabilitas, & Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2016-2017. *Tirtayasa Ekonomika*, 13.
- Margaretha, F. (2011). *Teori Dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi Dan Sumber Dana Jangka Pendek*. Jakarta: Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nursasmitaa, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan. 9(3), 1–12.
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: PT Gramedia ustaka Utama.
- Rahmadani, E. N. (2010). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Terutang. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Resmi, S. (2019). *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rohmah, Fauziah Hani., Arief Tri Hardiyanto, H. F. (2019). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Badan Usaha Miliki Negara Persero Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, Vol 6.
- Safitri, E. N. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Manajemen Laba, Biaya Operasional Dan Perencanaan Pajak Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Edisi 4). Yogyakarta: BPFE.
- Simamora, P., & Ryadi, M. R. M. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap PPh Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2013. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 1(2), 21–31. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v1i2.513>
- Suandy, E. (2005). *Hukum Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sucipto, T. N., & Hasibuan, R. (2020). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 20(2), 207–212.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Supramono, T. W. D. (2015). *Perpajakan Indonesia : Mekanisme dan Perhitungan*. Yogyakarta: Andi.
- www.idx.com
- Zuardi, L. R., Anam, C. (2016). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Sektor Pertambangan Di BEI Tahun 2011-2016. *Margin Eco*, 2(1), 43–68.